

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang direkat oleh ikatan darah, perkawinan, atau adopsi serta tinggal bersama. Para sosiolog berpendapat bahwa asal-usul pengelompokan keluarga bermula dari peristiwa perkawinan.¹

Dewasa ini, masyarakat Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam semua aspek kehidupan. Termasuk ekonomi, sosial budaya, dan juga teknologi. Semakin berkembangnya aspek tersebut kebutuhan sandang, pangan, maupun papan masyarakat meningkat.

Dalam masa sekarang, perempuan ikut berpartisipasi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan cara bekerja. Sehingga kaum perempuan tidak hanya sebagai ibu rumah tangga, akan tetapi bekerja untuk membantu suami meningkatkan penghasilan karena tuntutan kebutuhan ekonomi keluarga. Perempuan memiliki beberapa potensi yang tidak kalah dibanding oleh laki-laki, baik dari segi intelektual, keterampilan dan juga kemampuan untuk bekerja.

Di Desa Sukamurni, jika dilihat dari struktur mata pencaharian yang bekerja di sektor industri, ada 60 orang laki-laki dan perempuan. Pada dasarnya perempuan

¹ Hendi Suhendi dan Ramdani Wahyu, 2001, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*, Pustaka Setia Bandung, hlm 41

memiliki karakteristik dalam keluarga sebagai ibu rumah tangga dan pekerja pabrik. Bekerjanya perempuan di wilayah publik membuat mereka mempunyai waktu yang sedikit dengan keluarga, terkecuali hari Sabtu dan Minggu. Itupun jika perusahaan tidak meminta mereka untuk kerja lembur. Walaupun demikian perempuan-perempuan tersebut tidak kenal lelah dalam melakukan pekerjaan, baik wilayah domestik maupun publik.

Menurut pandangan kaum perempuan di Desa Sukamurni, pekerjaan dipandang sebagai sumber penghasilan. Sehingga perempuan banyak yang bekerja, baik bekerja di negeri sendiri maupun di negeri orang. Karena hal tersebut bisa menanggulangi masalah kebutuhan ekonomi yang tidak dapat dipecahkan oleh solusi lain. Pekerjaan juga dipandang sebagai penolong dalam hal penghasilan yang di wujudkan dalam hal materi. Pekerjaan juga berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari masyarakat, baik sebagai pelengkap maupun kebutuhan.²

Seorang perempuan dalam rumah tangga mempunyai status dan peranan, sebagai seorang istri bagi suami adalah status yang disandangnya. Selain itu juga sebagai ibu dari anak-anak adalah bentukan dari status dan peran ganda perempuan. Dalam kenyataan kehidupan sehari-hari perempuan zaman sekarang sudah banyak mengalami perubahan peran di dalam lingkungan rumah tangga. Sebagai titik sentral keluarga dan berperan di wilayah domestik, perempuan juga mengembangkan potensi dirinya untuk berperan di wilayah publik.

² Wawancara dengan Ibu Rosida (Pekerja Pabrik), pada tanggal 7 Maret 2013

Di masyarakat, perempuan mempunyai peranan penting dalam kehidupan sosial. Mereka pun mempunyai peran yang besar dalam kehidupan rumah tangga, serta hak istimewa dalam keluarga.

Dalam kehidupan, pekerja perempuan mempunyai peranan penting dalam kehidupan sosial juga perekonomian. Selain itu juga peranan untuk anak-anak mereka sangat besar dalam kehidupan rumah tangga, karena mereka membutuhkan perhatian dan juga pendidikan dari keluarga.

Dalam situasi seperti ini, peran istri dalam keluarga bukan hanya bekerja di wilayah domestik. Tetapi juga di wilayah publik. Sehingga kesulitan-kesulitan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga dapat terminimalisir. Memang pada dasarnya peran istri dalam rumah tangga adalah tugas-tugas domestik.

Selain itu aktifitas perempuan diluar rumah dianggap sebagai tugas sekunder, perempuan sebagai seorang ibu dan istri yang merupakan tema sentral dalam kehidupan berkeluarga. Menurut asumsi tersebut peran utama laki-laki sebagai pengendali utama dalam rumah tangga, yang memiliki hak-hak istimewa dan otoritas dalam keluarga. Dengan demikian seluruh anggota keluarga harus tunduk kepada laki-laki yang berperan sebagai suami dan juga ayah.³

Berkenaan dengan masalah di atas, hal ini yang mendorong penulis untuk meneliti dan mengkaji lebih mendalam tentang **“PERAN PEKERJA PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN**

³ Irwan Abdullah, 2001, *Sangkan Peran Gender*, Yogyakarta, Pustaka Setia, hlm 92

KELUARGA” (Studi Kasus Perempuan Pekerja Pabrik Di Desa Sukamurni Kecamatan Sukakarya Kabupaten Bekasi)

B. Identifikasi Masalah

Pada dasarnya dalam kehidupan sehari-hari kita tidak akan terlepas dari kebutuhan primer maupun sekunder, mendesak atau pun tidak. Di zaman sekarang ini banyak sekali perempuan yang berperan aktif dalam bidang publik, sehingga banyak perempuan yang mempunyai peran ganda. Perempuan-perempuan ini tidak kenal lelah dalam mengurus rumah tangganya yaitu mengurus suami, anak ataupun mengurus pekerjaan rumah. Disamping itu juga ada pekerjaan lain yang harus ia tanggung di wilayah publik.

Perempuan-perempuan tersebut dapat menjalankan peran dengan seimbang dalam dua sektor kehidupan mereka, domestik dan publik. Karena pada dasarnya perempuan setara dengan laki-laki, dan juga memberi peluang besar antar keduanya untuk berperan secara maksimal. Namun dalam peran tersebut harus seimbang baik dalam sektor domestik maupun publik. Karena laki-laki tidak dapat menggantikan tugas perempuan, yakni menstruasi, mengandung, melahirkan, dan menyusui anak. Oleh karena itu perempuan harus bisa melaksanakan tugas-tugas domestik kerumahtanggaan.

Walaupun banyak perempuan yang melakukan kegiatan profesi dan juga kegiatan kemasyarakatan, maka mereka harus menyeimbangkan urusan domestik dan publik. Menyeimbangkan peran tersebut, dengan cara membagi waktu yang

cukup, selain itu juga yang terpenting adalah menjaga keharmonisan keluarga. Karena hal tersebut merupakan fondasi yang kokoh dalam kehidupan rumah tangga.

C. Rumusan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dikemukakan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran perempuan pekerja pabrik dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Sukamurni ?
2. Bagaimana pandangan masyarakat tentang perempuan pekerja pabrik dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Sukamurni ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran perempuan pekerja pabrik dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.
2. Untuk mengetahui pandangan masyarakat mengenai peran perempuan pekerja pabrik dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka peneliti dapat menuliskan kegunaan penelitian. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih bagi perkembangan keilmuan sosiologi khususnya sosiologi keluarga. Dan dapat menjadi bahan rujukan ilmiah untuk menambah khasanah intelektual di

kalangan masyarakat akademis sehingga penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk merumuskan suatu teori.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti berupa fakta-fakta dan juga penemuan-penemuan di lapangan. Selain itu dapat memberikan pemahaman kepada Masyarakat Desa Sukamurni tentang Peran Pekerja Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga.

F. Kerangka Pemikiran

Sistem sosial dalam suatu masyarakat merupakan pola-pola yang mengatur hubungan timbal balik antara individu dengan masyarakat sekitarnya. Selain itu juga mengatur hubungan individu dalam masyarakat atau mengatur tingkah laku individu itu sendiri. Dalam hubungan sosial tersebut, tidak akan terlepas dari kedudukan dan juga peranan individu itu. Langgengnya suatu kehidupan dalam masyarakat tergantung pada keseimbangan antara kepentingan-kepentingan individu.

Kedudukan (*status*) dan peranan (*role*) dalam suatu masyarakat adalah unsur yang penting bagi sistem sosial, peran dan status merupakan lapisan sosial. Menurut Paul B. Horton dalam buku Sosiologi, mengatakan bahwa status dan peran adalah: Status atau Kedudukan biasanya di definisikan sebagai “suatu peringkat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok, atau posisi suatu kelompok dalam hubungannya

dengan kelompok lain. Sedangkan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status”.⁴

Di dalam kehidupan masyarakat, individu mempunyai kedudukan sebagai warga masyarakat. Dari situlah terdapat kombinasi dari berbagai kedudukan yang di sandang oleh individu itu. Seperti yang diungkapkan oleh Soerjono Soekanto yang mengatakan bahwa, secara abstrak kedudukan berarti tempat seseorang dalam suatu pola tertentu. Dengan demikian, seseorang dapat dikatakan mempunyai beberapa kedudukan karena seseorang biasanya ikut serta dalam berbagai pola kehidupan.⁵

Kedudukan hanya merupakan kumpulan hak-hak dan kewajiban karena hak dan kewajiban sukar untuk memisahkannya. Hubungan antara individu dengan kedudukan dapat diibaratkan sebagai hubungan pengemudi mobil dengan tempat atau kedudukan si pengemudi dengan mesin mobil tersebut.⁶

Sedangkan peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peran. Sehingga keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan.⁷

Dalam upaya memenuhi kebutuhan dasar kehidupan keluarga, bagaimana individu-individu yang ada di dalamnya harus berusaha maksimal dan bekerja

⁴ Paul B. Horton, 1991, *Sosiologi*, Erlangga, Jakarta, Hlm 118

⁵ Soerjono Soekanto, 2007, *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, hlm 210

⁶ *Ibid*, hlm 210

⁷ *Ibid*, hlm 213

sama untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Sehingga kelangsungan hidupnya terpelihara dan mencapai kesejahteraan yang mereka inginkan.

Anggapan bahwa perempuan bukanlah pencari nafkah utama menyebabkan pekerjaan perempuan menjadi tidak kelihatan dan tidak di anggap. Masyarakat dan perempuan sendiri merasa bahwa pekerjaan mereka adalah tambahan pendapatan keluarga, karena perempuan tidak dianggap sebagai pencari nafkah. Sementara itu soal budaya yang telah menempatkan perempuan sebagai ibu rumah tangga menghambat untuk berkembang dan meraih keadaan yang lebih baik.⁸

Dalam Pasal 1 Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan disebutkan bahwa, "Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat".

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan Pekerja Wanita adalah Tenaga Kerja Wanita dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kerja dengan menerima upah. Selain itu aturan hukum untuk pekerja perempuan ada yang berbeda dengan pekerja laki-laki.⁹

Kaum perempuan cenderung bekerja di sektor yang memberi upah relatif rendah dan jaminan kerja tak memadai. Peluang mengembangkan karier sangat kecil, dan jam kerja jauh lebih panjang. Partisipasi kerja kaum perempuan terlihat cukup signifikan, namun jarang di antara mereka menempati posisi menentukan.

⁸ Muhammad Hidayat Rahz, 2000, *Perempuan Yang Menuntut; Sebuah Perjalanan Inspirasi dan Kreasi*, Ashoka Indonesia, Bandung, hlm 31

⁹ Andhika Fransisco, *Makalah Hukum Perlindungan Pekerja Wanita*, dalam <http://andhikafransisco.wordpress.com/2013/04/22/makalah-hukum-perlindungan-pekerja-wanita/>, di akses pada tanggal 19 Juli 2013, 11:47:19

Posisi perempuan dalam struktur kerja sangat dipengaruhi oleh model pembangunan.

Angkatan kerja perempuan di sektor industri juga menghadapi kondisi kurang menguntungkan. Persepsi bahwa partisipasi perempuan dan penghasilan yang diperoleh dalam sektor kerja sekedar perpanjangan kegiatan domestik dan pelengkap penghasilan suami membuat keterlibatan perempuan makin kurang dihargai.¹⁰

Dalam keluarga, suami bertugas mencari nafkah dan istri yang mengurus rumah tangga. Tetapi kini, dengan tumbuhnya kesempatan bagi perempuan bersuami untuk bekerja, pada pola kekeluargaan segera berubah dan muncul apa yang disebut sebagai dualisme karir.

Dualisme karir terjadi apabila suami maupun istri sama-sama bekerja dan mengurus rumah tangga secara bersama pula. Di dalam hubungannya dengan masing-masing, setiap pasangan suami istri memiliki cara yang berbeda di dalam mengatur peranannya dalam pekerjaan dan rumah tangga.¹¹

Menurut Siti Muri'ah, peran perempuan dalam keluarga dibagi kedalam peran domestik dan publik. Yang dimaksud domestik di sini melingkupi aktivitas dalam unit keluarga yang bersifat lokal, sedangkan yang dimaksud dengan publik mencakup aktivitas yang dilakukan diluar lingkungan keluarga, seperti dalam sektor ekonomi, politik dan lainnya. Pandangan dan peran mereka dalam sektor publik dan domestik diidentifikasi melalui pandangan, sikap, perilaku mereka

¹⁰ Liza Hadiz, 2004, *Perempuan Dalam Wacana Politik Orde Baru: Pilihan Artikel Prisma*, Pustaka LP3ES Indonesia, Jakarta, hlm xvi-xvii

¹¹ G. Kartasapoetra, 1993, *Sosiologi Industri* Judul Asli *The Sociology Of Industry*, S.R Parker, R.K Brown, J. Child, M.A. Smith), PT Rineka Cipta, Jakarta, Hlm 74-75

dalam menghadapi dan melaksanakan peran-peran itu dalam kehidupan keseharian mereka. Selain itu juga menekuni pekerjaan dan karier, menjalankan peran sebagai istri, ibu, anak, termasuk dalam berbusana dan mendidik anak.¹²

Kesejahteraan keluarga adalah terpenuhinya kebutuhan fisik, mental, dan sosial. Diantaranya yaitu tercapainya hubungan intra dan antar keluarga, terpenuhinya pendidikan, pembinaan anak, terpenuhinya makanan (pangan), pakaian (sandang), rumah (papan), kesehatan, keuangan, dan keamanan lahir batin.



¹² Siti Muri'ah, 2004, *Wanita Karier Dalam Islam*, Angkasa, Bandung, hlm 232